



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor1, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 05/01/2024  
 Reviewed : 06/01/2024  
 Accepted : 07/01/2024  
 Published : 08/01/2024

Zen Anwar Saeful  
 Basyari<sup>1</sup>  
 Mulyawan Safwandy  
 Nugraha<sup>2</sup>

## KONSEP DASAR PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PANDANGAN HADITS TARBAWI

### Abstrak

Hadits memberikan penjelasan yang lebih eksplisit untuk pelaksanaannya, menjadikannya sebagai inti dan dasar dari konsep, kerangka kerja, dan desain pendidikan agama Islam. Umat Islam harus memperluas gaya hidup dan kerangka kerja mereka untuk mencakup berbagai aktivitas baru. Studi tentang tradisi pendidikan mencakup diskusi tentang dasar-dasar pendidikan Islam, kewajiban, tujuan, lembaga, sumber daya, pedagogi, pendidik, siswa, guru, pelatihan pedagogi, dan evaluasi pendidikan perempuan. Kesepuluh prinsip ini membentuk fondasi di mana pendidikan agama Islam berdasarkan tradisi Nabi dapat dibangun. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif berbasis tinjauan literatur. Sebagai hasilnya, penulis menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang mengharuskan membaca dan meneliti berbagai sumber seperti catatan, dokumen, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.

**Kata Kunci:** Kedudukan Hadis, Konsep Pembelajaran Pendidikan Islam, Analisa Hadis Pendidikan

### Abstract

The position of hadith in Islamic religious education is the foundation and foundation of the concept, framework and design of Islamic religious education, because the hadith provides more specific reasons for its implementation. Various activities should be developed in the lives of Muslims. and living skeleton. The concepts of Islamic education mentioned in the study of educational hadith include: basic education, learning obligations, educational objectives, educational institutions, learning materials (education), learning methods, educators (teachers), students (learners), teacher education and assessment of women's learning. These ten things are the basic framework for building Islamic religious education in accordance with the holy relics of the Prophet. The method in this study uses qualitative methods with a literature review model. Thus, in data collection techniques, the author uses documentation methods, namely studying and searching for data in the form of notes, documents, transcripts, books, magazines and so on.

**Keywords:** Position, Islamic Education Learning Concept, Education Hadith Analysis

### PENDAHULUAN

Hadits, bersama dengan Al-Quran, merupakan landasan pendidikan Islam. Di mana dasar-dasarnya penting untuk membangun pendidikan Islam dari bawah ke atas. Karena sebuah bangunan tidak dapat dibangun tanpa fondasi yang kuat. Misi utama yayasan ini adalah memberikan dukungan finansial yang diperlukan untuk membangun sekolah Islam yang bereputasi baik. Filosofi hidup pribadi seorang Muslim, dan bukan filosofi hidup nasional, berfungsi sebagai landasan di mana pendidikan agama Islam dibangun. Al-Qur'an dan Al-Sunnah (Hadis) adalah dua sumber utama dari mana seorang Muslim memperoleh filosofi kehidupan pribadinya. (Abdullah,2005).

Oleh karena itu, cenderung dibutuhkan penting dalam menciptakan kesatuan gagasan edukasi agama Islam pada literatur atau landasan edukasi agama Islam itu secara langsung, yaitu al-Hadits, melalui pengkajian kepada hadits-hadits Nabi yang berkorelasi pada pendidikan.

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Gunung Djati

email: 2220040109@student.uinsgd.ac.id,mulyawan@uinsgd.ac.id

Hasilnya, kerangka pendidikan agama Islam yang telah dibentuk dan dikembangkan selaras dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian, faktor tersebut membuktikan jika edukasi agama Islam didasarkan pada doktrin Nabi Muhammad SAW.

## **METODE**

Studi kepustakaan menjelaskan metodologi yang digunakan dalam investigasi ini. Istilah "kajian pustaka" digunakan untuk menggambarkan analisis karya-karya sebelumnya tentang topik tertentu. Skripsi, tesis, dan disertasi yang tidak dipublikasikan dan dipublikasikan adalah bentuk paling umum dari bacaan yang disebutkan di atas. (Ratna, 2010). Ketika melakukan penelitian, penulis sering kali menggunakan buku, jurnal ilmiah, terbitan berkala, dan publikasi lain untuk membantu mereka menemukan informasi yang dibutuhkan. Berbeda dengan penelitian yang mengandalkan observasi atau wawancara mendalam, penelitian ini mengandalkan metode yang berbeda.

Ada berbagai metode untuk mengumpulkan data, termasuk wawancara, observasi, dan catatan tertulis. Dalam investigasi ini, kami menggunakan strategi kualitatif berdasarkan tinjauan pustaka. Atas dasar itu, penulis memakai pendekatan dokumentatif dalam menghasilkan informasi, yang meliputi membaca dan meneliti berbagai jenis materi tertulis seperti catatan, dokumen, transkrip, buku, majalah, dan yang lainnya. Metode tersebut dipakai agar menghasilkan literatur yang terkait dalam mendapatkan hasil yang diinginkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran terjadi ketika lingkungan seseorang dimanipulasi untuk meningkatkan kemungkinan bahwa ia akan terlibat dalam tindakan tertentu ketika terpapar rangsangan tertentu atau menimbulkan respons tertentu. (Sudirman, 2000).

Pembelajaran mengacu pada proses memodifikasi perilaku seseorang dengan berbagai cara (misalnya, belajar, berlatih, meniru, dll.). Dengan kata lain, pendidikan sebagai aktivitas psikofisik yang mengarah pada pertumbuhan pribadi secara keseluruhan. Apa yang kami maksudkan ketika kami berbicara tentang pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan lingkungan di mana siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang mengarah pada penyebaran informasi dan pengembangan intelektual mereka sendiri. (Tindani, 2021). Karena keduanya melibatkan interaksi instruksional dengan norma-norma yang telah ditetapkan, keduanya harus dipandang sebagai hal yang tidak terpisahkan.

Dalam Islam, istilah taklim dapat diterjemahkan sebagai "belajar dan pembelajaran". Kata taklim dalam bahasa Arab dapat dibagi menjadi tiga kata terpisah: 'allama, yu'allimu, dan ta'liman. Dalam penggunaan umum, taklim identik dengan tarbiyyah, tadrīs and ta'dīb; namun, penyelidikan yang lebih mendalam tentang istilah ini akan mengungkapkan konotasi tambahan. Baik Al-Qur'an ataupun Al-Hadits menyampaikan bahwa taklim diwajibkan untuk setiap individu beriman.

Pendidikan ialah sarana yang digunakan agar tumbuh dan berkembang. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah untuk "memanusiakan" atau mengungkapkan hakikat manusia. Manusia memiliki kapasitas untuk berkembang secara organik melalui pembelajaran keterampilan baru, memperluas wawasan, dan menyempurnakan perspektif mereka. Sehingga, manusia tersebut dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia (Yusuf, 2022).

Karena Al-quran berfungsi sebagai landasan pendidikan Islam, Diskusi mulai tentang landasan filosofis pendidikan dengan presuposisi metafisik, epistemologis, dan aksiologis Al-quran.

Menelaah Undang-Undang Dasar 1945 tentang Pendidikan, kita dapat melihat bagaimana manusia dan siswa dibimbing menuju kesadaran Iman dan Taqwa. Untuk itu, pendidikan harus diupayakan sepenuhnya demi mendapatkan ridha Allah SWT.

Pendidikan Islam sebagai sebuah konsep telah berkembang pesat sejak awal. Kita seharusnya sudah memahami pentingnya Ta'dib, Tarbiyah, dan Ta'lim dalam pendidikan Islam.

Akan tetapi, masing-masing dari ketiga pilar yang ada ditekankan dengan cara yang unik. (Dede, 2016).

Oleh karena itu, penting untuk memahami tiga pilar pendidikan Islam untuk memetakan arah proses pendidikan dan mengembalikan manusia kepada fitrahnya, yaitu memenuhi amanat ilahi dan mewujudkan tatanan sosial dan spiritual yang diridhoi Allah SWT. (Dede, 2016). Ketiga bentuk dasar memiliki peranan untuk setiap pihaknya ketika berjalannya pendidikan Islam, yaitu:

1. Ta'dib. Kata kerja adaba, yang berarti "mengajar", berasal dari kata benda ta'dib. Versi istilah ini tidak terfokus dan membutuhkan titik akhir (objek), yang dalam konteks pengajaran adalah seseorang. Adab dalam bahasa Indonesia berarti etika, etiket, dan kesopanan. Namun, peradaban dipandang sebagai konsekuensi akhir dari semua budidaya manusia, baik individu maupun kolektif. Oleh karena itu, ta'dib bisa dilihat dalam hal metode untuk menciptakan peradaban. Menanamkan dan mewujudkan cita-cita Islam di dunia, serta melakukan kewajiban dan manfaat kemanusiaan sejalan pada fitrahnya, merupakan ciri khas peradaban Islam.
2. Tarbiyyah. Akar kata Arab dari istilah tabiyyah, Rabba, memiliki banyak arti dalam Al-Quran, termasuk "membuat", "memelihara", "menyuplai", dan "menyempurnakan". Oleh karena itu, tarbiyyah dipandang mempunyai standar yang cenderung besar; tiada batas dalam studi tentang manusia, dan ada kemungkinan bahwa seluruh alam semesta juga merupakan subjeknya. Dengan mengucapkan Allahu rabbil'alamin, Anda menyatakan bahwa Anda percaya bahwa Allah telah melakukan tarbiyyah untuk semua makhluk hidup.
3. Ta'lim. Kata 'allama, yang merupakan asal kata ta'lim, mengacu pada metode dimana informasi disampaikan kepada siswa melalui semua panca indera sebelum disimpan dalam ingatan manusia. Bagaimana Allah memberi petunjuk kepada Adam melalui 'allama (QS. 2:31). Oleh karena itu, ta'lim mempunyai standar yang cenderung sempit, dengan fokus utama pada tindakan penalaran.

Selain itu, konsep dasar pembelajaran agama Islam juga harus berasal dari rukun agama, yang adalah, Islam, Iman dan Ihsan yang menjadikannya sebagai orientasi edukasi Islam. Dari orientasi edukasi islam itulah menjadikan manusia yang muslim, mu'min dan muhsin. Dengan ketiga komponen tersebut yang menjadikan arah dan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlandaskan pada Al-Quran serta Al-Hadits.

Mengutip perkataan Zainuddin Fananie, pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor dan salah satu anggota Trimurti, kita dapat mengatakan bahwa tiga pilar yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah spiritual, intelektual, dan fisik. (Darmalaksana, 2011). Pendidikan Islam, menurut Zainuddin Fananie, mengutamakan pendidikan karakter, di mana orang perlu dididik untuk memiliki sikap yang tenang (Darmalaksana & Ratnasih, 2022). Penting juga bagi siswa untuk mengembangkan ketajaman mental (Darmalaksana & Ratnasih, 2022). Akhirnya, manusia memiliki tubuh yang dapat dimanfaatkan dengan baik melalui berbagai kesempatan pendidikan, yang mengarah pada pengembangan kebiasaan yang langgeng untuk berbuat baik di dunia (Darmalaksana & Ratnasih, 2022).

Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan Barat dalam hal indikasi-indikasinya yang dipertimbangkan lebih dari sekadar perspektif positif atau negatif. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus didasarkan pada kata-kata Al-Qur'an, literasi hukum utama untuk umat Islam. Atas dasar itulah, edukasi Islam harus dilandaskan pada hadits-hadits yang sudah dianut dari Nabi. Kemajuan baru-baru ini telah dibuat menuju tujuan mendidik orang dengan cara yang konsisten serta menyempurnakan Al-Qur'an dan hadis, dua literasi hukum utama dalam Islam. Jadi, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan transformasi yang menyeluruh, di mana setiap bagian dari kehidupan seseorang sejalan pada arahan serta literasi Al Qur'an dan Hadits. (Rezky,et al,2022).

Banyak faktor positif yang dianggap berkontribusi terhadap keberhasilan upaya pendidikan dan pengajaran Islam. Strategi yang digunakan untuk mengajar sangatlah penting. Pun ada yang menyatakan jika proses itu sendiri cenderung berharga dibanding isinya (Darmalaksana, 2011). Pendekatan ini sangat penting bagi seorang guru untuk digunakan dalam membentuk karakter murid-muridnya sesuai dengan ajaran dua sumber utama Islam, yaitu Al-





Salamah ibn Abdurrahman, dari Abu Hurairah ra bahwa ia mendengar Rasulullah saw bersabda; ‘Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu salah seorang diantara kalian. Ia mandi di sana lima kali sehari, bagaimana pendapat kalian? Apakah masih tersisa kotorannya?, Mereka menjawab: Tidak akan tersisa kotorannya sedikitpun. Beliau bersabda: “Begitulah perumpamaan salat lima waktu, dengannya Allah swt menghapus dosa-dosa.” (HR. Bukhari)

Seorang guru membutuhkan strategi agar murid dapat belajar secara efisien dan efektif, dan agar pengajar dapat menyampaikan materi kepada murid dengan cara yang dapat mereka pahami. Dalam hadis sebelumnya, Nabi menunjukkan bagaimana beliau mengajar para sahabatnya dengan menggunakan format tanya-jawab yang menempatkan mereka sebagai pusat dari proses pembelajaran dan memastikan bahwa mereka dapat mengingat apa yang telah mereka pelajari.

#### 7. Pendidik

حَمْنُ عَنْ أَبِي حَدَّثَنَا مُدَّ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنَعَانِيُّ أَخْبَرَنَا سَلَمَةُ بْنُ رَجَاءٍ أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيلٍ أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْبَاهِلِيُّ قَالَ ذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا عَابِدٌ وَالْآخَرُ عَالِمٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَذْنَاكُمْ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةُ فِي حَجَرِهَا وَحَتَّى الْحَوْتُ لَمْ يَلْسِ الْخَيْرِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ. يَصِلُونَ عَلَى مَع

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn ‘Abdul A’la al-Shan’ani, memberitahukan kepada kami Salamat ibn Raja’, memberitahukan kepada kami Walid bin Jamil, memberitahukan kepada kami Qasim ibn ‘Abdurrahman, dari Abu Umamat al-Bahili, berkata: “Disebutkan bagi Rasulullah saw, ada dua orang laki-laki, satu orang ahli ibadah dan satu lagi ahli ilmu. Maka Rasulullah saw berkata: “Keutamaan seorang ahli ilmu atas ahli ibadah seperti keutamaan antara saya dengan yang paling rendah di antara kamu”. Kemudian berkata Rasulullah saw. ‘Sesungguhnya Allah, malaikat-Nya, penduduk langit dan bumi, sampai semut yang berada di batu dan ikan, mereka bersalawat kepada seorang pendidik yang mengajarkan kebaikan (ilmu)”. (HR. At-Tirmidzi)

Hadis di atas menjelaskan kualitas-kualitas orang yang berilmu (mu'allim). Orang yang berilmu (mu'allim) memiliki banyak kelebihan dibanding orang yang tidak beribadah (abid), sebagaimana Rasulullah memiliki banyak kelebihan dibanding orang yang paling rendah, dan seterusnya sampai ke semut dan ikan, yang juga berdoa kepada Allah, para malaikat-Nya, dan penduduk langit dan bumi. (Nizar, Hasibuan, 2011).

Pada konteks ini, seorang "Mu'allim" mengacu pada seorang guru yang dengan bebas berbagi dan memberikan keahliannya. Hal itu bertujuan supaya para murid menajdi generasi yang berilmu dan bermanfa'at bagi sesama manusia. dalam hadits ini seorang Mu'allim diposisikan ditempat yang paling mulia, dikarenakan keilmuan serta ke 'alimannya dibanding seorang ahli ibadah.

#### 8. Peserta Didik

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا بَشْرٌ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ سَهْلًا لِلَّهِ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad, berkata menceritakan kepada kami Bisyr, ia berkata, menceritakan kepada kami Ibn ‘Aub, dari Ibn Sirin, dari Abdurrahman ibn Abu Bakrah dari ayahnya, Rasulullah saw bersabda; ‘Barangsiapa yang berusaha mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga’.(HR. Bukhori).

Menurut hadits ini, Allah swt akan mempermudah segala sesuatu bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan mencari keridhaan-Nya. Hadits ini juga bisa dijadikan sumber motivasi bagi seluruh peserta didik dalam mencari ilmu.

Oleh karena itu maka tidak lagi terdapat justifikasi agar tidak meraih pengetahuan atau berhenti menuntut ilmu, kita harus terus menuntut ilmu dimanapun kita berada dengan mengharap ridha Allah swt dan dengan niat yang tulus dan ikhlas. Dapat dipahami jika



kedepannya guru dapat mengetahui tingkat dan pemahaman siswa, sehingga dapat memantau dan terus meningkatkan serta mengembangkan kemampuan dan pemahamannya.

## SIMPULAN

Sebagai hasilnya, berikut ini dapat dikatakan tentang paradigma pendidikan agama Islam seperti yang disajikan dalam hadits pendidikan yang telah direvisi (tarbawi): Peran penting hadis dalam pendidikan teologi Islam pertama-tama menetapkan prinsip-prinsip dasar yang melandasi kurikulum teologi Islam. Kedua, prinsip-prinsip dasar edukasi, wajibnya belajar, orientasi edukasi, institusi pendidikan, literatur pendidikan (pendidikan), sistem belajar, guru (pengajar), siswa (murid), pendidikan perempuan, serta penilaian akademis adalah bagian dari sistem edukasi agama Islam sebagaimana dibahas pada landasan hadits pendidikan. Untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan untuk khalayak umum tidak terlalu kontradiktif pada edukasi yang diberikan pada era Rasulullah SAW, sambil tentunya disesuaikan pada kebutuhan dunia modern, maka kesepuluh pasal tersebut disesuaikan sebagai skenario kerja ketika mengkonstruksi edukasi agama Islam yang sejalan pada warisan suci Rasulullah SAW.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Rezky Alsyah & Nurdin & Rahmawati & Fauziah, Siti. (2022). Konsep dan praktik pendidikan Islam dalam al-Qur'an: Studi Tafsir Tarbawi, Gunung Djati Convergence Series, Vol:9
- Abi Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardzabat al-Bukhari al-Ju'fi, Shahih al-Bukhari (t.tp: Dar Ibn Katsir, 1987), 1318.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an, terj. H.M. Arifin dari judul asli, Educational Theory: Qur'anic Outbook, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arifin, M. Zainal, Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 166.
- Al-Asqalani, Ahmad Ibn Hajr, Fath al-Bari bi Syarhi Shahih al-Bukhari; Kitab Iman Juz I (Kairo: Dar al-Hadits, 2004), 142.
- Darmalaksana, W. (2011). Pendidikan Karakter dalam Pandangan RZ Fananie . Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya.
- Darmalaksana, W., & Ratnasih, T. (2022). Realitas Masyarakat 5.0 Perspektif Pendidikan Modern KH. Zainuddin Fananie. Journal of Innovation Research and Knowledge.
- Nata, Abbuddin. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nata, Abbuddin, Konsep Pendidikan Ibn Sina (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2004), 78.
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah saw, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam.
- Ratna, N. K. (2010). Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sudirman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 53
- Tindani, Nur Karim. (2021). Efektivitas Pembelajaran: Studi Pada Mentoring PAI STMIK Jabar. Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam, 1(1), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jipai/article/view/11605/pdf>
- Yusuf, Muhammad. Konsep Dasar dan Ruang lingkup Pendidikan Islam, 2(1), Jurnal Pendidikan Agama Islam, Bacaka, vol:2, 2022.